



PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI BUMI MAKMUR

Zulherman

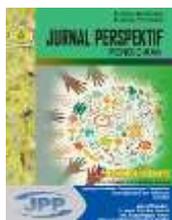
SMP Negeri Bumi Makmur, Musi Rawas Utara, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
Received: April 07, 2020 Revised: Mei 22, 2020 Available online: Juni 29, 2020	<p>This study aims to determine: (1) How is the principal's leadership in improving the quality of learning at SMP Negeri Bumi Makmur (2) What are the obstacles to the principal's leadership in improving the quality of learning in schools (3) What are the efforts of the principal in improving the quality of learning in schools. This research is a descriptive qualitative research, the data collected through the methods of observation, interviews, documentation, triangulation, and analyzed by descriptive analysis techniques. The results of this study indicate that: (1) The principal's leadership in improving the quality of learning at SMP Negeri Bumi Makmur is quite good. The principal is motherly, skilled in communication and easy to get along with others, firm and democratic. (2) Obstacles to the principal's leadership in improving the quality of learning are limited teachers and education personnel and inadequate learning facilities not good. (3) The principal's efforts to improve the quality of learning at SMP Negeri Bumi Makmur are increasing teacher professionalism, supervising and motivating teachers and education staff.</p>
KEYWORDS	
Kepala Sekolah, Mutu Pembelajaran	
CORRESPONDENCE	
E-mail: ZulhermanSMP@gmail.com	

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan bagian dari kegiatan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Oleh sebab itu kegiatan pendidikan merupakan perwujudan dari cita-cita bangsa. Dengan demikian kegiatan pendidikan nasional perlu diorganisasikan dan dikelola sedemikian rupa supaya pendidikan nasional sebagai suatu organisasi dapat menjadi sarana untuk mewujudkan cita-cita nasional (Asmani. 2002:37). Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu perlunya pengembangan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri.

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, dan kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu pembaharuan

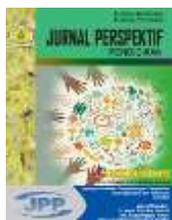


pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan pendidikan suatu bangsa. Pada saat ini, persoalan guru di Indonesia adalah terkait dengan masalahmasalah kualifikasi yang rendah, pembinaan yang terpusat, perlidungan profesi yang belum memadai dan persebarannya yang tidak merata sehingga menyebabkan kekurangan guru di beberapa lokasi. Segala persoalan guru tersebut timbul oleh karena adanya berbagai sebab dan masing-masing saling mempengaruhi (Asmani. 2012:91).

Pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusianya terutama kualitas para gurunya. Guru merupakan pendidik, dituntut meningkatkan kualitas profesionalisme dalam mengemban berbagai tugas pokok yang harus dijalani, misalnya mendidik peserta didik, mengajar berbagai hal kepada peserta didik, membimbing siswa dalam proses pembelajaran, menilai, melatih, mengarahkan peserta didik, sampai mengevaluasi peserta didik di berbagai jenjang pendidikan. Salah satu tugas guru yang perlu dipahami adalah tugas sebagai kepala sekolah (Depdiknas:2000).

Dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab IX Pasal 35 ayat 1, terdapat delapan komponen standar pendidikan Nasional, yaitu isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Kedelapan komponen tersebut harus ditingkatkan secara berencana dan berkala supaya ada perubahan mendasar. Oleh karena itu, untuk mencapai kedelapan komponen pendidikan nasional yang demikian, maka kualitas proses pembelajaran di sekolah adalah sebagai penentu. Pembelajaran di sekolah akan berhasil apabila kepala sekolah mampu mengelola dan memimpin sekolah dengan baik. Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola dan memimpin sekolah ditunjukkan dari kepemimpinan yang dimiliki dalam upaya mewujudkan sekolah sebagai wadah pembelajaran yang efektif dan efisien.

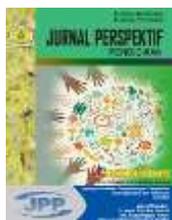
Kepemimpinan bukan merupakan jabatan atau gelar, melainkan adalah sebuah kelahiran dari proses yang panjang perubahan dalam diri seseorang. Ketika seseorang menemukan visi dan misi hidupnya, ketika terjadi kedamaian dalam diri dan membentuk bangunan karakter yang kokoh, ketika setiap ucapan dan tindakannya mulai memberikan pengaruh kepada lingkungannya, dan ketika keberadaannya mendorong perubahan dalam organisasinya, pada saat itu seseorang lahir menjadi pemimpin sejati. Jadi pemimpin bukan sekedar gelar atau jabatan yang diberikan dari luar melainkan sesuatu yang tumbuh dan berkembang dari dalam diri seseorang tersebut. Kepemimpinan



adalah lahir dari proses internal. Tetapi seringkali seorang pemimpin sejati tidak diketahui keberadaannya oleh mereka yang dipimpinnya. Bahkan ketika misi atau tugas terselesaikan, seluruh anggota tim akan mengatakan bahwa merekalah yang melakukannya sendiri. Konsep pemikiran seperti ini adalah sesuatu yang baru dan mungkin tidak bisa diterima oleh para pemimpin konvensional yang justru mengharapkan penghormatan dan pujian dari mereka yang dipimpinnya. Lembaga pendidikan memegang peran penting dalam menjadikan pendidikan nasional yang berkualitas dan bisa bersaing di era global ini. Jika lembaga pendidikan maju maka pendidikan Indonesia juga akan maju. Di lembaga pendidikan tentunya tak akan lepas dari yang namanya kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai aktor, imam, pemimpin, pemangku kepentingan di sekolah.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Proses pembelajaran merupakan inti dari seluruh aktivitas sekolah, proses tersebut terwujud dalam bentuk interaksi siswa dan guru agar siswa memiliki kemampuan akademik, ekonomik, sosial pribadi, dan keagamaan. Mutu pembelajaran selain tergantung pada mutu siswa dan mutu guru, juga tergantung pada tujuh dimensi lainnya, yakni kurikulum, kepemimpinan, manajemen, sarana-prasarana, masyarakat, lingkungan, dan dimensi budaya. Faktor kepemimpinan kepala sekolah dan guru merupakan komponen dari masukan yang paling dominan dalam mempengaruhi mutu pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan. Jika diibaratkan dalam dunia militer, kepala sekolah merupakan perwira sebagai komando atau panglima perang, dan guru merupakan prajurit sebagai ujung tombak di barisan depan untuk menghancurkan musuh. Jadi faktor kepemimpinan kepala sekolah dan guru sangat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran, jika kepala sekolah dan gurunya baik, maka mutu pembelajaran yang diharapkan juga akan tercapai. Untuk menjadi seorang yang menjabat sebagai kepala sekolah harus memenuhi kualifikasi dan kompetensi khusus yang harus dimiliki seorang kepala sekolah, yakni kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan kompetensi sosial.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik atau guru dengan peserta didik dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sangat penting karena dengan melalui Pembelajaran, pendidik dapat mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir Peserta Didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.



Saiful Sagala (2003: 62), pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi mendorong peserta didik untuk berfikir kritis mampu memecahkan masalah dan kreatif serta inovatif.

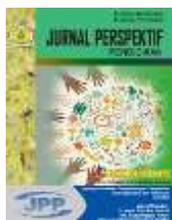
RESEARCH METHOD

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit tersebut. Penelitian ini bersifat kualitatif (*Qualitative Research*) yakni “Jenis penelitian yang hasil penemuannya tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistic atau cara lain dari kuantitatif (pengukuran)”.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi data *collection*, data *reduction*, *conclusion drawing*. Data *collection* dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, Data *reduction* dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, data display yaitu penyajian data dalam bentuk uraian singkat, *Conclusion Drawing* merupakan penarikan kesimpulan terhadap penemuan baru.

RESULTS AND DISCUSSION

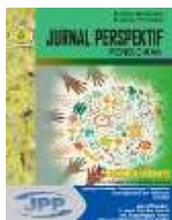
Sekolah yang bermutu memiliki beberapa indikator. Pengukurnya adalah sekolah yang aman dan tertib, sekolah memiliki tujuan dan target mutu yang ingin di capai, sekolah memiliki seorang pemimpin yang kuat, staf sekolah yang terus menerus mengalami peningkatan sesuai dengan iptek dan aspek akademik yang terus menerus di evaluasi sehingga penyempurnaan atau mutu Pendidikan yang mengalami perbaikan serta terlihat hasil kemanfaatannya. Tercapainya sebuah tujuan pendidikan tergantung pada keahlian dan kebijaksanaan kepemimpinan seorang kepala sekolah. Menurut Hanief (2016) salah satu input yang berpengaruh terhadap kualitas sekolah adalah kepemimpinan seorang kepala sekolah, oleh karenanya kepala sekolah sebagai seorang manager harus memiliki visi dan misi serta rencana dalam melakukan tugasnya jika ingin sekolah yang dipimpinnya memiliki kinerja yang optimal.



Kepala sekolah merupakan salah satu penentu kemajuan suatu sekolah. Oleh karena itu untuk menjadi kepala sekolah terutama jenjang SMP harus orang-orang yang profesional dan selektif, karena tanggung jawabnya sangat berat dalam mengembangkan kompetensi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah yang dipimpinnya. Depdiknas yang mengamanatkan bahwa dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu sebagai: edukator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, leader (pemimpin), pencipta iklim kerja, dan wirausahawan. Setiap manajer memiliki tiga fungsi dalam menjalankan perannya, yaitu: sebagai inter-personal, informasional, dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu kepala sekolah sangat berperan dalam mengembangkan kompetensi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai standar nasional pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya kompetensi guru sangat menentukan. Sebab guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran di kelas di sekolah, untuk itu kepala sekolah harus mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi guru agar mudah dalam mengembangkan demi meningkatnya mutu pendidikan pada sekolah yang dipimpinnya. Hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kompetensi guru dan mutu pendidikan sebanyak 68,75% atau sebagian besar responden menyatakan upaya kepala sekolah cukup berpengaruh, 62,50% atau sebagian besar responden menyatakan diklat/workshop/IHT yang diikuti guru cukup berpengaruh, 56,25% atau lebih dari setengah responden menjawab fasilitas pendukung pembelajaran cukup berpengaruh. Sebanyak 56,25% atau lebih dari setengah responden menyatakan pengalaman mengajar guru sangat berpengaruh dan 50% atau setengah responden yang menyatakan keadaan kesehatan dan latar belakang pendidikan guru sangat berpengaruh terhadap pengembangan kompetensi guru dan mutu pendidikan. Upaya kepala sekolah, diklat/workshop/IHT yang diikuti guru dan fasilitas pendukung pembelajaran cukup mendukung pengembangan kompetensi guru dan mutu pendidikan. Namun pengalaman mengajar guru, keadaan kesehatan dan latar belakang pendidikan guru sangat berpengaruh terhadap pengembangan kompetensi guru dan mutu pendidikan pada SMP Negeri Bumi Makmur.

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri Bumi Makmur tentunya ada kendala-kendala kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, diantaranya adalah. Guru atau tenaga pendidik yang terbatas, pembelajaran itu sendiri adalah sebuah proses



interaksi antara peserta didik dengan sumber belajarnya dalam suatu lingkungan yang dikelola agar tercapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Maka, peningkatan mutu pembelajaran itu yang pertama dilihat dari peningkatan mutu guru terlebih dahulu, dikarenakan sebagai guru adalah salah satu kunci keberhasilan proses pendidikan. Guru yang baik akan mampu mengoptimalkan seluruh potensi sumber dan media belajar yang ada di lingkungannya untuk pembelajaran yang optimal. Ketika ada guru yang mengikuti workshop, diklat, ataupun pelatihan yang berhubungan dengan peningkatan profesionalisme guru, adanya kelas yang kosong yang ditinggalkan oleh guru tersebut sehingga kegiatan pembelajaran akan terbengkalai.

Upaya-upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri Bumi Makmur adalah dengan meningkatkan profesionalisme guru, seperti workshop, diklat, seminar dan pelatihan-pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan agar meningkatkan kualitas dalam mengajarnya. Kemudian usaha dilakukan kepala SMP Negeri Bumi Makmur dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan mengikutkan guru dalam pelatihan IT (ilmu dan teknologi) bagi guru yang belum berkompeten dalam bidang IT. Pelatihan dipimpin langsung oleh para ahlinya yang telah berkompeten di bidangnya masing-masing. Misalnya juga sekolah mengikutsertakan guru dalam kegiatan workshop, diklat, dan pelatihan-pelatihan untuk menunjang kualitas dan kompetensi guru dalam mengajar peserta didik di SMP Negeri Bumi Makmur.

Melakukan supervisi atau pengawasan terhadap pembelajaran yang dilakukan pendidik di kelas. Hal ini dilakukan kepala sekolah setiap seminggu sekali, yaitu kepala sekolah memantau dan mengawasi langsung guru yang mengajar di kelas masing-masing. Supervisi pengajaran ini dilakukan kepala sekolah untuk memperbaiki dalam hal pengajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Memberikan motivasi dan bimbingan kepada guru dan tenaga kependidikan setiap hari senin di ruang guru agar semangat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu kepala sekolah juga melakukan evaluasi atas kegiatan dalam seminggu yang lalu dan menyampaikan agenda-agenda yang akan dilaksanakan pada minggu tersebut. Kepala sekolah memberikan pengetahuan akan pentingnya pendidikan, agar para pendidik terutamanya dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik. Selain adanya pertemuan mingguan, ada pertemuan yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu pertemuan bulanan, hal tersebut dilakukan pada tanggal-tanggal terakhir di setiap bulan. Dalam pertemuan bulanan membahas, mengevaluasi dan memberikan motivasi kepada para guru dan tenaga pendidikan di SMP Negeri Bumi Makmur.



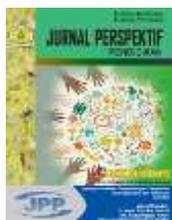
Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Menurut teori sifat (*Traits Theories*) mengatakan bahwa kepemimpinan diidentifikasi berdasarkan sifat-sifat atau ciri yang dimiliki oleh para pemimpin. Sesuai dengan teori sifat (*Traits Theories*) yang mempunyai sifat-sifat seorang pemimpin. Teori perilaku (*behavior theories*) menjelaskan apa yang dilakukan oleh seorang pemimpin yang efektif, bagaimana mereka mendelegasikan tugas, berkomunikasi dan memotivasi bawahan. Menurut teori ini, seseorang bisa belajar dan mengembangkan diri menjadi seorang pemimpin yang efektif, tidak tergantung pada sifat-sifat yang sudah melekat padanya. Selaku kepala sekolah mempunyai perilaku peduli dengan bawahan, tegas dan demokratis dalam mengambil kebijakan tidak sepihak.

Dalam mensukseskan peningkatan mutu pembelajaran tentunya tidak hanya membutuhkan satu komponen di lembaga pendidikan. Semua komponen di dalam lembaga pendidikan tersebut harus saling bersinergi agar dapat mencapai tujuan yang ingin diinginkan. Proses pembelajaran merupakan inti dari seluruh aktivitas sekolah, proses tersebut terwujud dalam bentuk interaksi siswa dan guru agar siswa memiliki kemampuan akademik, ekonomik, sosial pribadi, dan keagamaan. Mutu pembelajaran selain tergantung pada mutu siswa dan mutu guru, juga tergantung pada tujuh dimensi lainnya, yakni kurikulum, kepemimpinan, manajemen, sarana-prasarana, masyarakat, lingkungan, dan dimensi budaya.

Perbaikan terhadap proses belajar mengajar secara terus menerus sangat diperlukan, sehingga dalam kepemimpinannya seorang kepala sekolah harus profesional dan harus memiliki program pendidikan untuk para peserta didik yang perlu direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dievaluasi. Sehingga sebagai seorang yang memimpin pendidikan di sekolahnya, seorang kepala sekolah mengorganisasikan sekolah dan staf yang bekerja di dalamnya ke dalam situasi yang efektif, efisien, demokratis dan kerja sama tim.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa kendala kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri Bumi Makmur adalah tanggungjawab guru tidak hanya mengajar di kelas, tetapi guru juga dibebankan dengan adanya tugas-tugas administrasi. Selain hal tersebut, kendala fasilitas dan ruangan yang kurang juga menghambat program peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Upaya kepala sekolah



dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri Bumi Makmur adalah peningkatan profesionalisme guru, seperti kegiatan whorkshop, diklat, dan pelatihan-pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan agar meningkatkan kualitas dalam mengajarnya. Melakukan supervisi atau pengawasan terhadap pembelajaran yang dilakukan pendidik di kelas. Memberikan motivasi dan bimbingan kepada guru dan tenaga kependidikan.

REFERENCES

- Asmani, Jamal Ma'mur. *Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Jogjakarta: Power Books Ihdina, 2002.
- Asmani, Ma'mur, Jamal. 2012. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jogjakarta: DIVA Press
- Barnawi, Arifin, Mohammad. *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2014.
- Depdiknas. 2000. *Mekanisme Pengendalian Mutu Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan*, Jakarta: Direktur Pembinaan Pendidikan dan Pelatihan.
- Hermiono, Agustinus. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lexy, Moleong. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Bandung*. PT. Remaja, Rosda Karya.
- Moeleong, Lexy J. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, Enco. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngalim. 2006. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sahertian, P. 2008. *Profil Pendidikan Profesional*. Jakarta: Andi Offset.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.